BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Objek penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai keterlibatan kerja dan komitmen organisasi terhadap *turnover intention* di Perum Jasa Tirta II Purwakarta.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penilaian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Umi Narimawati, 2008:127). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan pengaruh keterlibatan kerja dan komitmen organisasi terhadap turnover intention di Perum Jasa Tirta II Purwakarta.

Menurut Sugiyono (2005 : 21): " Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui gambaran mengenai variabel keterlibatan kerja, komitmen organisasi dan *turnover intention* di Perum Jasa Tirta II Purwakarta.

Metode ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran tentang kondisi mengenai variabel terkait dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik dan akan memperoleh data yang sesuai dengan penelitian. Yang kemudian data tersebut akan peneliti olah, dianalisis, diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang kuat dan akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008 : 45) menyatakan bahwa:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) bahwa : "Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002:249) menyatakn bahwa ;

> "Desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan orosedur – prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data,"

Menurut Sugiyono (2009:13) penjelasan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut : Proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah

3. Konsep dan teori yang relavan dan penemuan yang relavan

4. Pengajuan hipotesis

5. Metode penelitian

6. Menyusun Instrumen Penelitian

7. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah Penelitian melakukan wawancara dan data-data dari perusahaan fenomena yang terjadi sebagai dasar penelitian.
2. Rumusan Masalah.

Peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1) Bagaimana keterlibatan kerja, komitmen organisasi dan *turnover intention* di Perum Jasa Tirta II Purwakarta.
2) Seberapa besar turnover intention dipengaruhi oleh keterlibatan kerja di Perum Jasa Tirta II Purwakarta.
3) Seberapa besar *turnover intention* dipengaruhi oleh komitmen organisasi di Perum Jasa Tirta II Purwakarta.

3. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Perum Jasa Tirta II Purwakarta.
4. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang telah terjadi pada Perum Jasa Tirta II Purwakarta.
5. Memilih serta member definisi terhadap setiap pengeluaran variable. Pengukuran variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran

skala ordinal karena data yang diukur berupa tingkatan. Pada sekala ini, ututan symbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negative dan sebaliknya.

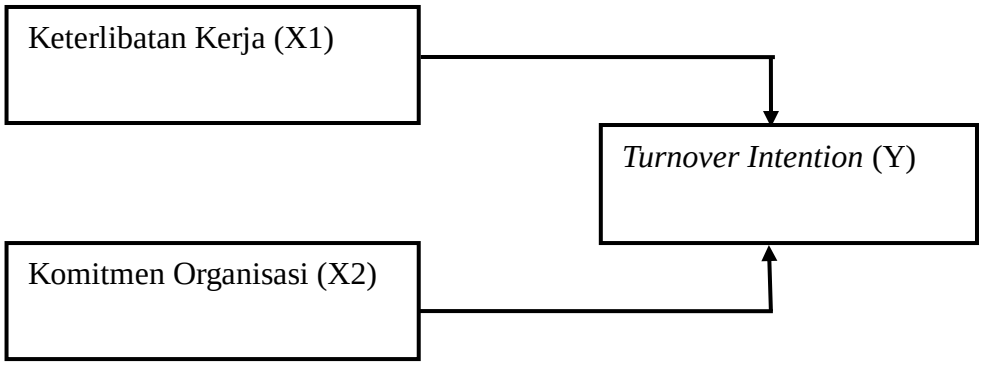
6. Mendapatkan data – data mengenai keterlibatan kerja Karyawan dan komitmen organisasi terhadap *turnover intention* Perum Jasa Tirta II Purwakarta.
7. Melakukan analisis mengenai mengenai keterlibatan kerja Karyawan dan komitmen organisasi terhadap *turnover intention* Perum Jasa Tirta II Purwakarta.
8. Menyimpulkan penelitian, Sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit analisis**	**Time Horizon**
T- 1	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Karyawan Perum Jasa Tirta II	*Cross Sectional*
T - 2	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Karyawan Perum Jasa Tirta II	*Cross Sectional*
T - 3	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Karyawan Perum Jasa Tirta II	*Cross Sectional*
T - 4, 5, 6	*Descriptive & verifikatif*	*Descriptive Explanatory survey*	Karyawan Perum Jasa Tirta II	*Cross Sectional*

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas (independent) yang memiliki hubungan dengan satu variabel tergantung (dependen). Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2010: 31) adalah:"Sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan."

Sedangkan menurut Nur Indriantoro (2002) mengemukakan sebagai berikut: "Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik."

Operasional variabel dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengukuran variabel-variabel penelitian.

1. Variabel bebas (Independent Variable) Menurut Sugiyono (2012:39) adalah:

   "Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."Adapun yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja.

2. Variabel terikat (Dependent Variabel) Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa :

   "Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Kinerja.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	Sumber Data
Turnover Intention (Y) mendefinisik an turnover intent sebagai adanya kesadaran dan niat untuk meninggalkan perusahaannya. Tett dan Meyer (1993) seperti yang dikutip dalam Kinnoin (2005).	1. Niat (keinginan) untuk keluar yang dimiliki 2. Aktivitas pencarian informasi pekerjaan 3. Kesempatan yang dimiliki untuk pindah (peluang). Tett dan Meyer (1993) seperti yang dikutip dalam Kinnoin (2005).	1. Ada niatan untuk keluar dari organisasi 2. Keinginan berada di organisasi 3. Kemungkinan individu akan mencari pekerjaan pada organisasi lain 4. Kemungkinan individu unruk meninggalkan organisasi bila ada kesempatan yang lebih baik 5. Kemungkinan	Ordinal	1,2 3,4 5,6	Perum Jasa Tirta II Purwakarta

		karyawan memiliki informasi perusahaan baru 6. Kesempatan untuk pindah			
Keterlibatan Kerja (X1) Keterlibatan kerja merupakan tingkat di mana seseorang mengaitkan dirinya ke pekerjaannya, secara aktif berpartisipasi di dalamnya dan menganggap kinerjanya penting bagi nilai dirinya Robbins (2003).	1. Partisipasi Kerja 2. Keikut sertaan 3. Kerjasama Robbins (2003).	1. Telah sesuai dengan prosedur 2. Telah menunjukan kesetiaan terhadap organisasi 3. Kesesuaian karyawan terpenuhi 4. Karyawan telah mengikuti segala aspek di perusahaan 5. Telah tercapai 6. Telah berorganisasi dengan baik	Ordinal	1,2 3,4 5,6	Perum Jasa Tirta II Purwakarta
Komitmen Organisasi (X2) Suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi . Stephen P. Robbins & Timothy A Judge (2008:100)	1. Komitmen Afektif (affective commitment) 2. Komitmen Berkelanjutan (continuance commitmen 3. Komitmen normative (normative commitment) Stephen P. Robbins & Timothy A Judge (2008:100)	1. Bersedia melakukan upaya extra untuk kemajuan organisasi 2. Target pekerjaan yang diberikan sangatlah berat 3. Senang memilih perusahaan 4. Sedikit perubahaan akan meninggalkan perusahaan 5. Bekerja di perusahaan lain merupakan kesalahan fatal 6. Perusahaan ini memberikan inspirasi terbaik	Ordinal	1,2 3,4 5,6	Perum Jasa Tirta II Purwakarta

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis pada penelitian mengenai Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap *Turnover Intention* di Perum Jasa Tirta II Purwakarta adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survei lapangan dengan menggunakan teknik tertentu yang dibuat untuk itu. (Umi Narimawati 2007:76). Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data – data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data – data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari survey (obsevasi), hasil wawancara, dan pengambilan data langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang digunakan untuk mendukung penelitian, dalam penelitian ini meliputi informasi karakteristik organisasi, jumlah karyawan, data hasil evaluasi karyawan, penelitian terdahulu, serta materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis. (Umi Narimawati 2007:76).

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sample, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel berdasarkan sensus.

3.2.3.2.1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah : "Objek atau Subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian"Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Perum Jasa Tirta II Purwakarta. Dengan total karyawan 1818 orang dengan komposisi seperti yang tertera pada tabel 3.3 :

Tabel 3.3
Komposisi Karyawan Perum Jasa Tirta II

No.	Divisi	Jumlah karyawan
1.	Divisi Pengelolaan Air I	140
2.	Divisi Pengelolaan Air II	180
3.	Divisi Pengelolaan Air III	220
4.	Divisi Pengelolaan Air IV	380
5.	Divisi PLTA	320
6.	Divisi Jasa Umum	210
7.	Divisi Keparawisataan	190
8.	Kantor Pusat	178
Total		1818

(Sumber Perum Jasa Tirta II Purwakarta)

3.2.3.2.2. Sampel

Menurut Sugiono (2012:81) sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Tidak terdapat batasan tertentu mengenai berapa besar sampel yang diambil dari populasi, karena absah tidaknya sampel bukan terletak pada besar atau banyaknya sampel yang diambil tetapi terletak pada sifat atau karekteristik sampel apakah mendekati populasi atau tidak. Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *probability sampling* dengan *simple random sampling.*

Sugiyono (2012:82) "berpendapat bahwa *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap

unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel". Sedangkan *Simple random sampling* (sampel acak sederhana) yaitu "teknik pengambilan data yang paling *simple* (sederhana) karena pengambilan angota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhaikan strata yang ada pada populasi itu".

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada pendekatan *slovin,* pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentase kelonggaran

Dari jumlah populasi (N) yang terdiri dari orang, maka jumlah sampel penelitian (n) atau responden yang harus diambil berdasarkan dengan tingkat persentase kelonggaran sebesar 10% adalah sebagai berikut :

$n = N / (1 + N e^2) = 140 / (1 + 1818 \times 0{,}1^2) = 58{,}33 = 58$ responden

Dari penghitungan di atas, maka di ketahui responden sebanyak 58 responden. Ukuran alokasi sampel pada masing-masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proposional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman* sebagai berikut :

Dimana : ni = besarnya sampel pada strata ke-i

Ni = besarnya populasi pada strata ke-i

N = besarnya populasi keseluruhan

n = besar ukuran sampel

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing – masing bagian di Perum Jasa Tirta II Purwakarta secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4
Populasi dan Sampel

No.	Divisi	Populasi	Sampel
1.	Divisi Pengelolaan Air I	**140**	**7**
2.	Divisi Pengelolaan Air II	**180**	**9**
3.	Divisi Pengelolaan Air III	**220**	**11**
4.	Divisi Pengelolaan Air IV	**380**	**20**
5.	Divisi PLTA	**320**	**17**
6.	Divisi Jasa Umum	**210**	**11**
7.	Divisi Keparawisataan	**190**	**10**
8.	Kantor Pusat	**178**	**9**
Total		**1818**	**95**

Sumber, data diolah, 2016

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian

   lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari Perum Jasa Tirta II Purwakarta serta dari data sekunder). Data primer ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut:

2. Observasi

   Melakukan pengamatan secara langsung didari Perum Jasa Tirta II Purwakarta untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan perusahaan yang

berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

3. Kuisioner

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data – data mengenai Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap *Turnover Intention* di Perum Jasa Tirta II Purwakarta.

4. Wawancara

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak – pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi.

   Informasi itu berupa yang berkaitan Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap *Turnover Intention* di Perum Jasa Tirta II Purwakarta.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Cooper (2006:720), validitas adalah : *"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".*

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing – masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = skor item pertanyaan

y = skor total item pertanyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Dimana :

n = ukuran sampel

r = koefisien korelasi pearson

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Variabel Orientasi Kewirausahaan (X_1)

No. Instrumen	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,881	0,388	Valid
2	0,964	0,388	Valid
3	0,949	0,388	Valid

Sumber : output SPSS 17.0 (diolah)

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Variabel Orientasi Pasar (X_2)

No. Instrumen	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,866	0,388	Valid
2	0,817	0,388	Valid
3	0,948	0,388	Valid

Sumber : output SPSS 17.0 (diolah)

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Variabel Keunggulan Bersaing (Y)

No. Instrumen	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,970	0,388	Valid
2	0,957	0,388	Valid
3	0,960	0,388	Valid

Sumber : output SPSS 17.0 (diolah)

Pada ketiga tabel diatas dapat dilihat untuk hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih

besar dari r tabel yaitu 0,388 yang artinya seluruh pernyataan tersebut layak digunakan sebagai intrumen penelitian atau dengan kata lain item-item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2002;112)" Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau koefisien." Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto "Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat pada tingkat keterandalan sesuatu."

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (*Spearman – Brown Correlation*), teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap – ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing – masing kelompok dijumlahkan sehingga skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok Idan skor total kelompok II
4. Korelasikan skor total kelompok I dan total kelompok II

$$\frac{2\,r'b}{1+r'b}$$

UmiNarimawati(2010:44)

Keterangan :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak beberda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (*reliabel*).

Tabel 3.7

Uji Reabilitas Keterlibatan Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.811
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	.732
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		6
Correlation Between Forms			.827
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.906
	Unequal Length		.906
Guttman Split-Half Coefficient			.905

a. The items are: X11, X13, X21.

b. The items are: X23, X12, X22.

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Keterlibatan Kerja dan Komitmen Organisasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.950
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1[b]
	Total N of Items		3
Correlation Between Forms			.901
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.948
	Unequal Length		.953
Guttman Split-Half Coefficient			.853

a. The items are: Y1, Y3.

b. The items are: Y3, Y2.

3.2.4.3 Uji MSI (*Method of successive interval*)

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan pada operasionalisasi variable sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of successive* interval (Harun al rasyid).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
c. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Succesive Interval.*

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ lower\ Limit\ -\ (Density\ at\ Upper\ Limit)}{area\ Under\ Upper\ Limit\ -\ (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana :

Mean of Interval : Rata-rata interval
Density at lower limit : Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit : daerah di bawah batas atas
Area Under Lower Limit : daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai transformasi = Nilai skala + [nilai skala minimum] + 1.

g. Menentukan struktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang bentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian (Nirwana SK Sitepu 1994:15).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Analisis dalam setiap melakukan penelitian sangatlah diperlukan.Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan. Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif). Adapun pengertian dari metode deskrptif dan verifikatif, yaitu :

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana keterkaitan antara prinsip keadilan dalam pemungutan pajak terhadap sanksi pajak.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif.

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor jawaban responden untuk setiap item dalam setiap variabel penelitian. Menurut Uma Sekaran (2003:121) diungkapkan bahwa “studi deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampun untuk menjelaskan karakteristik variabel yang ditelitidalamsuatusituasi”. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat bantu analisis data statistik, yang bersifat deskriptif. Analisis data deskriptif digunakan dalam

penelitian ini, untuk maksud mendeskripsikan data padasetiap variable penelitian terutama untuk melihat gambaran secara umum tanggapan atau responden.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis kuantitatif adalah :

1. Setiap indikator oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban, peringkat jawaban setiap indikator diberi skor antara 1 sampai dengan 5.
2. Untuk mendeskripsikan jawaban responden digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan ditambilkan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan menggunakan *software Excel.*
3. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel /dimensi penelitian ini digunakan kriteria penilaian kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah, peneliti juga menghitung skor total dengan formulasi :

Dengan, fi adalah frekuensi responden yang memilih kategori ke i, dan Xi adalah bobot kategori jawaban ke-i (Xi=1,2,3,4,5). Selanjutnya skor jawaban ini ditranformasikan ke dalam satuan persentase sehingga dapat dibuat kategorisasi yang standar. Tranformasi ke bentuk persentase dirumuskan sebagai berikut :

Dengan lima (5) adalah skor maksimum dari kategori pilihan jawaban dalam kuesioner, n adalah banyak responden, sedangkan k adalah banyak item. Untuk kategori standar dari skor total (%) dibuat sebagai berikut :

- Skor Minimum (%) = 1/5x 100 = 20%
- Skor Maksimum (%) = 5/5 x 100 = 100%
- Rentang (%) = 100% - 20% = 80%
- Interval (%) = 80%/ 5 = 16 %.

Sehingga diperoleh kategorisasi setiap variabel sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Secara Umum

No.	Interval Skor Total %	Katergori
1.	20 - 35	Tidak Baik
2.	36 - 51	Kurang Baik
3.	52 - 67	Cukup
4	68 - 83	Baik
5.	84 - 100	Sangat Baik

Analisis deskriptif terhadap variable penelitian dilakukan dengan menganalisis masing-masing variable penelitian dengan lima *alternative* jawabannya disesuaikan dengan konteks berikut ini :

Selanjutnya setelah dilakukan kategorisasi skor total, dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan hipotesis satu sampai dengan delapan.Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel penelitian secara populasi dalam kategori Sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah ataukah sangat rendah. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik uji rata-rata dengan statistik *t-student.* Pengujian ini dilakukan untuk setiap variabel penelitian yang meliputi variable Keterlibatan kerja, Komitmen Organisasi serta *Turnover Intention*.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk

menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap ítem

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini :

Menurut Umi Narimawati (2007:83-85) selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00% - 36.00%	Tidak baik
2.	36.01 % - 52.00%	Kurang baik
3.	52.01% - 68.00%	Cukup
4.	68.01% - 84.00%	Baik
5.	84.01% - 100%	Sangat baik

Sumber : Umi Narimawati, 2007: 85)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Peneliti menggunakan model analisis regresi linier sederhana.

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagi berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y’ = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y’ apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

a. Jika probabilitas >0,06 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas <0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menuruh Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempuran diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Ervan Agus Purmanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 20011:198). Jiaka terdapat kolerasi yang kuat diantara sesame variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesame variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besra, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoloniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efesien dan hasil dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas tehadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpilan terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibatnya autokorelasi dalam regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efesien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien

regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari table Durbin-Watson:

a. Jika D-W <d_L atau D-W >4 - d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika d_U< D-W <4 - d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika d_L ≤ D-W ≤〖 d〗_U atau 4 - d_U ≤ D-W ≤ 4-d_L. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

3.2.5.1.3 Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati, at all, mengungkapkan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dan dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

Dimana :

R = Koefisien korelasi

X1 = Keterlibatan Kerja

X2 = Komitmen organisasi

Y = *Turnover Intention*

N = Jumlah Responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.11
Tingkat Keeratan Korelasi

No.	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0,000 - 0,199	Sangat Rendah
2.	0,200 - 0,399	Rendah
3.	0,400 - 0,599	Cukup/sedang/Moderat
5.	0,600 - 0,799	Kuat
6.	0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2009; 250

3.2.5.1.4 Analisis Determinasi

Analisis Determinasi ditujukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variansi variabel dependen.Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2).Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/ SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SSreg/SStot.

$$Kd = r^2 X\ 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r2 = Kuadrat koefisien kolerasi

Dimana apabila :

Kd = 0, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

Kd = 1, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/jawaban) itu dapat diterima atau tidak. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap *Turnover Intention* di Perum Jasa Tirta II Purwakarta. Langkah – langkah pengujian sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis parsial antara variabel bebas Keterlibatan kerja dan komitmen Organisasi terhadap variabel terikat *turnover intention*.

H0 : β1 = 0 : *Turnover Intention* ditentukan oleh Keterlibatan Kerja.

Ha : β1 0 : *Turnover Intention* ditentukan oleh Keterlibatan Kerja.

2. Hipotesis parsial antara variabel bebas Keterlibatan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap variabel terikat *Turnover Intention*.

H0 : β2 = 0 : *Turnover Intention* tidak ditentukan oleh Keterlibatan Kerja

Ha : β2 0 : *Turnover Intention* tidak ditentukan oleh Komitmen Organisasi

.

Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{yxi}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{xy,\ldots,n})CRii}{(n-k-1)}}} \quad i=1,2,3\ldots\ldots,5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

Kriteria Pengujian

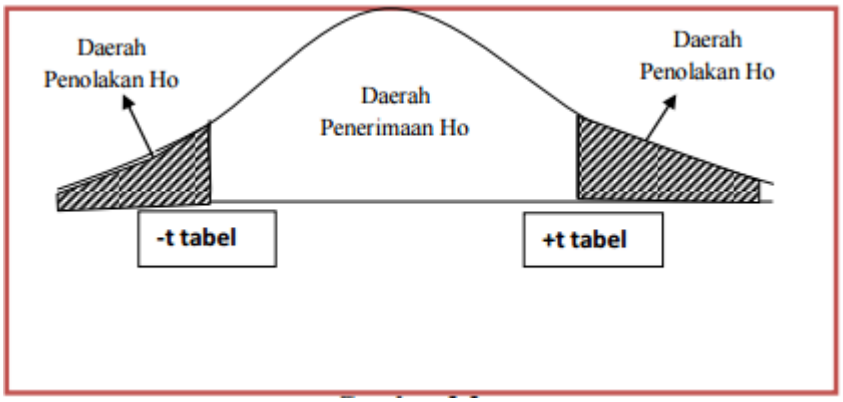
H0 ditolak apabila thitung< dari ttabel (α = 0,05)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika t-hitung ≥ ttabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika T-hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya anatara variabel X dan Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah Ho dan daerah penerimaan H1 :



Sumber : sugiono (2009:185)

Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

2. Pengujian Secara Simultan

Menguji pengaruh simultan Kepuasan kerja dan komitmen organisasi dampaknya terhadap keinginan berpindah dilakukan dengan menggunakan uji simultan (uji F) sebagai berikut: Nyatakan hipotesis yang akan diuji : Ho : x1 = x2

= 0 H1 : sekurang-kurangnya ada sebuah y 0 Statistik uji yang menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

a. Rumus Uji F

$$F = \frac{(n-k-1)\,R^2_{Y,X...}}{k\,(1 - R^2_{Y,X...})}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F kritis dengan nilai F test yang terdapat pada Tabel *Analyze of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *Microsoft*.

Jika nilai F-hitung > F-kritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (keterlibatan kerja, komitmen organisasi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (*turnover intention*) ditolak dan sebaliknya. Menurut Sudjana (2001:369) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah dengan menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (pearson).

b. Hipotesis

H0 ; $\rho = 0$, Secara simultan *turnover intention* dapat ditentukan oleh keterlibatan kerja dan komitmen organisasi di Perum Jasa Tirta II Purwakarta

H1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan *turnover intention* dapat ditentukan oleh keterlibatan kerja dan komitmen organisasi di Perum Jasa Tirta II Purwakarta

c. Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0.05$)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 - 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Moderat / cukup
0,61 - 0,80	Erat
0,81 - 100	Sangat Erat

Apabila pada pengujian secara simultan Ho ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui yxi yang tidak sama dengan nol.